

PENGUNAAN PERPUSTAKAAN DALAM PROGRAM GERLIMA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 1 JOMBANG

Riza Umami Nasucha

Univesitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

rizaumaminashucha@gmail.com

Imam Muslih

Univesitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

muslihkyg@gmail.com

Shobihus Surur

Univesitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

elghifari25@gmail.com

Abstract: *The literacy movement program promoted by the Ministry of Education and Culture aims to inspire the public, especially students, to come read books in the library. This study aims to determine the use of libraries in the madrasa literacy movement program in MTsN 1 Jombang but also aims to foster the interest and enthusiasm of students in literacy activities, especially reading in the library. The research approach uses descriptive qualitative, and the type of research is a case study. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis using models from Miles and Huberman consisted of data reduction, data presentation, and conclusion making. The results of the study explained that in attracting students' enthusiasm regarding the use of libraries a madrasa literacy movement program was created. The program implemented at MTsN 1 Jombang is the reading activity program in the library and the GERLIMA (Madrasah Literacy Movement) program. In the program, students are encouraged to carry out literacy activities in the library.*

Keywords: *Madrasah Literacy Movement, Program, library, Students.*

Abstrak: Program gerakan literasi disosialisasikan oleh Kemendikbud bertujuan agar menggugah masyarakat khususnya para siswa untuk datang membaca buku di perpustakaan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan perpustakaan dalam program gerakan literasi madrasah di MTsN 1 Jombang, selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam kegiatan literasi khususnya membaca di perpustakaan. Dalam pendekatan kajian menggunakan deskriptif kualitatif, dan jenis kajian adalah studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil kajian menjelaskan bahwa, dalam menarik semangat siswa terkait penggunaan perpustakaan maka dibuat program gerakan literasi madrasah. Adapun program yang diterapkan di MTsN 1 Jombang yaitu program kegiatan membaca di perpustakaan dan program GERLIMA (Gerakan Literasi Madrasah). Dalam program tersebut siswa digalakkan untuk melakukan kegiatan literasi di perpustakaan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Madrasah, Program, perpustakaan, Siswa.

Pendahuluan

Program gerakan literasi merupakan salah satu wadah yang telah dibuat oleh pemerintah untuk seluruh masyarakat Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan minatnya terhadap literasi. Dalam kegiatan literasi seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan bakatnya yang masih belum digali dengan cara mencari tahu dari beberapa buku kemudian dituangkan kedalam kreatifitas masing-masing.

Memunculkan semangat siswa dalam kegiatan literasi sangat diutamakan. Oleh karena itu, pemerintah menyosialisasikan program gerakan literasi di beberapa sekolah agar dapat segera di terapkan. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi perlu adanya penerapan program-program yang dapat menarik perhatian siswa terhadap kegiatan literasi.

Perpustakaan dan pelaksanaan program gerakan literasi saling berkaitan. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi perlu adanya perpustakaan yang menjadi sarana buku-buku ilmu pengetahuan

untuk dijadikan sumber pelaksanaan kegiatan program gerakan literasi.¹

Kegiatan literasi di perpustakaan perlu adanya pembiasaan bagi siswa membaca di perpustakaan selama 15 menit agar dapat menumbuhkan minatnya dalam kegiatan literasi. Hal itu tidak hanya bagi siswa saja, tetapi kegiatan literasi juga bagi seluruh ekosistem di sekolah agar dapat menjadi sekolah yang berbudayawan literasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang telah menerapkan program gerakan literasi di perpustakaan sejak tahun 2018. Dalam penerapannya, sampai saat ini masih berjalan sesuai rencana yang dibuat oleh tim pelaksana program gerakan literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Penerapan kegiatan literasi dimaksudkan agar dapat menggali potensi siswa melalui kegiatan literasi.

Pembahasan

Kegiatan Membaca merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena membaca merupakan pokok penting bagi seseorang agar dapat memahami suatu informasi, setelah itu dapat mengembangkan informasinya sendiri secara kritis.² Kegiatan membaca sering dikaitkan dengan salah satu kegiatan literasi. Arti literasi sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis yang berkaitan dengan kebiasaan seseorang dalam membaca kemudian dikreatifitaskan melalui sebuah karya sastra. Dalam

¹Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 97

²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

kegiatan literasi, seseorang akan mengembangkan kemampuan bakatnya sehingga dapat menghasilkan sebuah karya melalui kreatifitas yang diperoleh setelah melakukan kegiatan literasi. Oleh karena itu, kegiatan literasi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia khususnya para pelajar.

Gerakan literasi merupakan program yang dicangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015 yang saat itu mendikbud dijabat oleh Anies Baswedan. Beliau menjelaskan mengenai program yang diusulkan tersebut dengan jelas. Dalam penjelasan tersebut beliau menampilkan kegiatan baik yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah.³ Beliau memiliki harapan kegiatan baik yang dilakukan sekolah yaitu membiasakan membaca. Karena sudah banyak sekali sekarang ini masyarakat malas dengan membaca mereka lebih asyik dengan bermain gadgetnya masing-masing. Mendikbud Anies mengusulkan program gerakan literasi agar diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia agar dapat membiasakan siswa dalam membaca di sekolah sehingga dapat membiasakan membaca tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Program gerakan literasi telah diresmikan oleh Kementrian dan Kebudayaan dengan tujuan agar dapat mengurangi kemalasan siswa dalam membaca dan juga dapat menjadikan bangsa yang berbudaya literat. Dalam pensuksesan gerakan literasi, pemerintah menyosialisasikan ke berbagai sekolah agar segera diterapkan dan

³Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.8.

dapat berjalan sesuai dengan harapan pemerintah. Kegiatan literasi memiliki 3 tahapan yang telah dibuat oleh pemerintah. Tahap pembiasaa, tahap perkembangan dan tahap pembelajaran.⁴ Ketiga tahapan itu merupakan tingkatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan literasi. Tahap yang paling awal untuk menarik perhatian siswa terhadap kegiatan literasi dengan membiasakannya membaca selama 15 menit. Setelah terbiasa maka dapat dikembangkan dengan berdiskusi dengan temannya terkait buku bacaan yang dibaca atau dengan meringkas yang telah dibaca. Setelah itu tahap pembelajaran dengan mengaitkan dengan pembelajaran atau dengan mengambil beberapa pesan baik dari buku yang dibaca tersebut.

Budaya literasi merupakan suatu hal yang menunjukkan kegiatan mengenai literasi seperti membaca, menulis dan menganalisis suatu teks bacaan.⁵Kegiatan literasi merupakan sumber utama manusia dalam hidup. Seluruh bidang pendidikan membutuhkan kesadaran penting terhadap literasi untuk memahami suatu informasi. Budaya literasi ini tidak baru diterapkan, tetapi sejak dulu sudah kita terapkan, contohnya pada anak TK yang baru mulai untuk belajar membaca huruf Alfabet kemudian menulis hurufnya.

Kegiatan literasi seringkali identik dengan kegiatan membaca, tetapi tidak hanya itu. Kegiatan literasi mencakup kegiatan membaca, menulis, merangkum, menghitung dan juga cara berkomunikasi dalam

⁴Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 29.

⁵Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), hlm. 66.

lingkungan masyarakat.⁶ Jadi, kegiatan literasi merupakan kegiatan yang dapat mengidentifikasi, memahami dan mengkomunikasikan informasi dalam mengatasi persoalan. Kemampuan literasi merupakan dasar bagi seorang tiap individu dalam menemukan potensi bakatnya.

Kegiatan program gerakan literasi sangat berkaitan dengan perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana penyediaan buku bacaan agar dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, mencari sumber kajian dan mencari informasi yang diperlukan.⁷ Penerapan kegiatan literasi di perpustakaan sekolah juga dapat bertujuan untuk menghidupkan perpustakaan dan menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman bagi siswa yang ingin membaca atau keperluan lainnya.

Adapun dalam pelaksanaan program gerakan literasi di perpustakaan juga sesuai fungsi dari perpustakaan yang ada dalam landasan hukum pemerintah mengenai perpustakaan pada Pasal 3 UU no. 43 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa "*Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.*"⁸ Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa fungsi dari perpustakaan yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat.

⁶Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1 (Juli-Desember 2017), hlm. 330.

⁷Sodihan, *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2019), hlm. 3.

⁸Sudirman Anwar, Said Maskur dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*(Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019),hlm. 78.

Perpustakaan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Banyak tersedia bahan pustaka yang dapat dijadikan masyarakat untuk mencari suatu informasi, di era modern sekarang ini tidak hanya buku bacaan saja perpustakaan juga menyediakan komputer yang dapat dimanfaatkan pengunjung apabila ada yang kurang dipahami, hal itu dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan juga dapat memelihara budaya bangsa, dengan memelihara buku-buku sejarah agar dapat dibaca dan dipelajari oleh setiap generasi ke generasi sehingga tidak punah dimakan oleh waktu. Oleh karena itu, perpustakaan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena dapat meningkatkan kecerdasan bangsa dan menjadi bahan referensi dengan bahan pustaka yang telah ada.⁹

Perpustakaan berfungsi untuk pendidikan dan sumber informasi. Selain itu juga, perpustakaan berfungsi sebagai kultural yaitu dengan menjaga berbagai macam koleksi buku sejarah dahulu agar dapat dibaca oleh generasi selanjutnya dan dapat dilestarikan agar tidak punah dan rusak. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat penelitian,¹⁰ bagi seseorang yang mencari suatu informasi maka dapat melakukan penelitian dengan melalui buku pustaka yang telah disediakan di perpustakaan.

Penggunaan perpustakaan dalam satuan pendidikan untuk memudahkan siswa dalam mencari informasi dan keperluan membaca. Tetapi banyak sekolah yang sudah memiliki fasilitas perpustakaan tetapi belum maksimal dalam hal penggunaannya.

⁹Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, hlm. 98-99.

¹⁰Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, hlm. 99-100.

Banyak terjadi kendala seperti koleksi buku yang terbatas, kemudian banyak siswa yang masih enggan mengunjungi perpustakaan. Inilah penyebab mengapa penggunaan perpustakaan di Indonesia belum maksimal.¹¹ Dalam hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah terkait koleksi buku di perpustakaan sehingga siswa dimudahkan dalam mencari informasi. Dan perpustakaan juga perlu menciptakan suasana kenyamanan dan memunculkan rasa cinta siswa terhadap membaca.

Ada dua jenis koleksi bahan pustaka di perpustakaan yaitu koleksi buku dan koleksi non buku. Pada koleksi buku memiliki dua bagian yaitu buku non fiksi dan buku fiksi,¹² buku non fiksi merupakan buku yang berdasarkan hal yang nyata atau fakta baik berupa kebudayaan, kesenian, dan sosial. Buku fiksi yaitu buku ilmiah, buku pelengkap bagi siswa yang ingin mencari informasi lebih luas terkait pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan, pada jenis koleksi non buku seperti majalah, komik, poster dan lain sebagainya.

Perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang telah menerapkan program gerakan literasi sejak tahun 2018. Letak perpustakaan yang strategis didekat gerbang utama dianggap dapat menarik minat siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu, banyak sekali koleksi-koleksi buku yang disediakan di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang mulai dari buku cerita,

¹¹Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 109-110.

¹²Rio Novriliam, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara", *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1 (September 2012), hlm. 143.

majalah, komik, dan buku pelajaran yang dapat menarik siswa terhadap membaca di perpustakaan.

Tujuan dari penggunaan perpustakaan dalam program gerakan literasi yaitu untuk menarik siswa agar mau datang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang telah disediakan, agar buku yang diletakkan dirak-rak perpustakaan dapat bermanfaat dengan sebagaimana mestinya.

Penerapan program gerakan literasi di perpustakaan tidak hanya untuk siswa saja, tetapi juga untuk seluruh masyarakat di sekolah seperti guru, kepala sekolah, staf dan lain-lain agar dapat sukses dalam penerapannya dan menjadi contoh yang baik bagi siswa bahwa kegiatan literasi sangat penting bagi kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji terkait penggunaan perpustakaan dalam program gerakan literasimadrasah (GERLIMA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.

Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan kajian pengetahuan seseorang untuk memperoleh informasi yang diperlukan baik berupa data, kata-kata ataupun gambar dengan menggunakan indra penglihatan atau dengan

melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³ Jadi, dalam kajian kualitatif seseorang harus datang sendiri ke lapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sedangkan jenis penelitian studi kasus yaitu jenis kajian yang menyelidiki suatu permasalahan di tempat yang sedang dikaji serta memperoleh pemahaman dari masalah tersebut dari beberapa individu, kelompok atau situasi tertentu.¹⁴ Permasalahan yang dikaji dalam jenis studi kasus yaitu masalah yang memang sudah ada di tempat kajian itu, kemudian menyelidiki bagaimana permasalahan itu timbul sampai bagaimana cara menyelesaikannya.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasinya dengan jelas maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian berdasarkan yang ada di lapangan.¹⁵ Dengan begitu peneliti bisa mencari informasi lebih banyak yang dibutuhkan. Dalam instrumen penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dengan mengamati informasi yang diperlukan secara langsung di lapangan kemudian dibandingkan dengan cara lain yaitu wawancara dan dokumentasi.¹⁶ Setelah mengetahui masalah lebih jelas peneliti menyusun pedoman

¹³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 5.

¹⁴Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015), hlm. 12.

¹⁵Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 260.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 307.

wawancara yang akan menjadi alat untuk menggali masalah tersebut lebih dalam sampai menemukan informasi yang dibutuhkan.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan yang dapat diolah menjadi suatu informasi.¹⁷ Sedangkan sumber data yaitu asal data tersebut diperoleh.¹⁸ Data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan dari metode wawancara dengan beberapa narasumber. Narasumber dalam kajian ini yaitu ada kepala sekolah, beberapa guru, beberapa siswa, kepala perpustakaan, tim program literasi, bidang kurikulum dan bidang sarana prasarana. Selain itu juga peneliti mendapat dari beberapa dokumen mengenai program gerakan literasi yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 langkah yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling penting untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada langkah observasi, peneliti mengamati berdasarkan indra penglihatannya. Pada langkah wawancara, peneliti yang sudah menyusun pedoman wawancara kemudian menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang akan di wawancarai. Tahap yang terakhir yaitu dokumentasi, dengan melihat dokumen berupa tulisan, gambar, atau tabel mengenai penggunaan perpustakaan dalam program gerakan literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.

¹⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 75.

¹⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.171.

5. Teknik Analisis Data

Informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Kemudian data tersebut perlu di analisis. Pada kajian ini, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman dalam analisis data, dengan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data (*Display Data*) dan pengambilan kesimpulan. *Tabap pertama*, reduksi data merupakan dengan menyudutkan fokus masalah yang dikaji dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data tersebut dipilah-pilih yang berdasarkan informasi masalah yang dikaji dan membuang data yang tidak dibutuhkan. *Tabap kedua*, penyajian data yaitu menyajikan data yang telah difokuskan tersebut kedalam bentuk bagan, tabel atau narasi. Tetapi yang sering digunakan pada pendekatan kualitatif dengan bentuk narasi. *Tabap ketiga*, pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan data yang telah direduksi dan di sajikan tersebut kemudian diambil kesimpulan dengan disertai bukti-bukti yang nyata berdasarkan yang ada di lapangan.¹⁹

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Tahap yang terakhir yaitu teknik pengecekan keabsahan data. Agar data yang diteliti dikatakan kredibilitas maka perlu untuk dicek keabsahan datanya. Pada tahap ini, perlu di uji kredibilitas data melalui 3 tahap yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. *Tabap pertama*, perpanjangan pengamatan yaitu seorang peneliti memeriksa data yang diperoleh apakah sudah benar atau belum. Apabila ada data yang kurang benar atau masih membutuhkan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338-345.

data lebih akurat maka peneliti boleh kembali melakukan observasi dan wawancara sampai memperoleh data yang benar dan akurat. *Tabap kedua*, meningkatkan ketekunan merupakan dalam mengecek data yang didapat, seorang peneliti perlu mengecek dengan tekun. Agar peneliti dapat menjelaskan bahwa data yang dikaji dan di peroleh sudah benar dan akurat. *Tabap ketiga*, triangulasi merupakan mengecek kembali data yang diamati dengan melihat kejadian diluar kemudian melakukan perbandingan terhadap data yang sudah ada.²⁰

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Pada penelitian ini mengambil sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang sebagai tempat penelitian karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang sudah menerapkan program gerakan literasi di perpustakaan sejak tahun 2018. Latar belakang penerapan program gerakan literasi disebabkan banyak sekali siswa yang malas dengan kegiatan membaca dan enggan datang ke perpustakaan. oleh karena itu, pada tahun 2018 mulailah dibentuk tim program literasi.

Data yang ditemukan dari pelaksanaan Program gerakan literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang tidak hanya di perpustakaan saja, tetapi juga di kelas-kelas. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca. Kegiatan literasi diterapkan di kelas yaitu dengan menyediakan sudut baca. Jadi, tim literasi telah memberikan fasilitas sudut baca di setiap kelas agar dapat

²⁰Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12.

dimanfaatkan siswa untuk meletakkan buku yang dibawanya kecuali buku pelajaran di tempat tersebut agar dapat digunakan membaca bersama-sama di waktu senggang atau jam kosong agar siswa dapat melakukan aktifitas yang bermanfaat. Siswa dianjurkan membawa buku masing-masing membawa 1 buku.

1. Penggunaan Perpustakaan Dalam Program Gerakan Literasi Madrasah

Sebagaimana prosedur pelaksanaan program literasi yang sudah di sosialisasikan oleh pemerintah yaitu dengan membiasakan membaca selam 15 menit, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang juga menganjurkan siswanya membaca selama 15 menit di kelas ataupun di perpustakaan. Adapun program yang dibuat oleh tim kegiatan literasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi di perpustakaan sebagai berikut:

a. Kegiatan membaca setelah istirahat

Dalam pelaksanaan program literasi di perpustakaan, untuk menyukseskan program literasi yang diterapkan maka tim literasi di perpustakaan membuat program kegiatan membaca setelah istirahat di perpustakaan. Program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa. Hal tersebut dilakukan karena ingin meningkatkan keinginannya untuk membaca di perpustakaan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan membaca setelah istirahat pada jam ke-5 yaitu dengan menyusun jadwal setiap kelas yang datang ke perpustakaan setiap 1 semester 3 kali datang ke perpustakaan. Kegiatan yang bisa dilakukan selama ada di perpustakaan, siswa boleh membaca buku apapun yang telah

disediakan di perpustakaan, baik berupa buku pelajaran atau buku non pelajaran atau menulis. Dalam kegiatan literasi di perpustakaan siswa didampingi oleh guru mata pelajaran pada jam tersebut untuk mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan. Jadi, kegiatan ini tidak diperuntukkan bagi siswa saja, tetapi juga bagi guru agar dapat memberi contoh yang baik dalam kegiatan literasi.

Pelaksanaan kegiatan membaca di perpustakaan ini dilaksanakan selama 15 menit, selebihnya akan dilanjutkan oleh guru mata pelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Tetapi, apabila guru ingin melanjutkan dengan meminta siswa melanjutkan kegiatan literasi atau ingin memaparkan materi pelajaran di perpustakaan juga dibolehkan, karena sudah disediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Setiap 1 bulan siswa akan dimintai laporannya terkait buku yang dibaca walaupun hanya mendapat 1 lembar ataupun 2 lembar saja. Laporan tersebut berupa ringkasan yang telah dibaca kemudian dikumpulkan. Jadi, tidak hanya kegiatan membaca kegiatan menulis dan meringkas juga dapat dikembangkan melalui kegiatan literasi sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya.

b. Program Pohon Gerakan Literasi Madrasah (GERLIMA)

Program kedua yang diimplementasikan di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang adalah program pohon gerlima. Program pohon gerlima merupakan lanjutan dari program kegiatan wajib membaca di perpustakaan. Tetapi,

program ini tidak diberi hukuman wajib menjalankan seperti pada program sebelumnya. Program ini boleh diikuti siswa atau tidak, dalam program inisiswa membaca buku di perpustakaan tanpa pengawasan guru mata pelajaran.

Pohon gerlima merupakan sebuah gambar pohon yang belum memiliki buah, bagi siswa yang dapat menyelesaikan membaca 1 buku maka dapat menempelkan namanya sesuai dengan gambar buah yang disukainya. Jadi, siswa yang setelah menghabiskan 1 buku di perpustakaan maka dapat menempelkan namanya di pohon gerlima. Bagi yang terbanyak menempelkannya, diakhir tahun akan diberi hadiah oleh tim literasi di perpustakaan.

Dalam implementasi kegiatan literasi di perpustakaan melalui program gerlima ini tidak ada ketentuan waktu, siswa dapat dengan bebas membaca di perpustakaan selagi waktu senggang atau jam kosong.

Pelaksanaan kedua program tersebut diupayakan terus-menerus agar dapat menarik dan menggali potensi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.

2. Faktor Penghambat Penggunaan Perpustakaan Dalam Program Gerakan Literasi Madrasah

Dalam kegiatan literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, tentu terdapat hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi melalui penggunaan perpustakaan. Menurut pendapat kepala perpustakaan hambatan dalam implementasinya yaitu banyak anak-anak yang masih enggan

melaksanakan program literasi. Mereka belum menyadari manfaat melaksanakan program literasi. Siswa datang ke perpustakaan saat kegiatan literasi, masih ada siswa yang asyik bergurau, ngobrol dan bercanda di perpustakaan. Itu merupakan hambatan yang sering dialami di beberapa sekolah. Oleh karena itu, tim literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang terus berupaya untuk membuat inovasi agar dapat menarik minat siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi di perpustakaan.

Hambatan yang lain juga disampaikan oleh penanggung jawab bidang sarana-prasarana. Menurutnya jika dalam penggunaan perpustakaan dalam program gerakan literasi ini sangat bagus dapat mendorong siswa untuk membaca di perpustakaan. Tetapi dalam pelaksanaannya ada hambatan yang dihadapi, kurang luasnya area perpustakaan sehingga apabila siswa datang satu kelas sebanyak 34 siswa maka akan terasa sangat sempit karena banyak rak-rak buku di perpustakaan. Maka perlu di tata kembali untuk dapat digunakan siswa dengan nyaman.

Pembahasan

Perpustakaan dalam satuan pendidikan merupakan bagian yang terpenting karena memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Tetapi, banyak siswa yang malas datang ke perpustakaan. Adanya program gerakan literasi merupakan hal yang dapat meningkatkan penggunaan perpustakaan.

Kegiatan membaca dapat membangun imajinasi seorang. Mereka akan berpikir secara kritis untuk dapat memahami maksud

dari buku bacaanya tersebut, dengan berpikir kritis maka seseorang akan dapat memunculkan ide-ide kreatif yang dapat memunculkan bakat seseorang. Dalam kegiatan membaca seseorang akan melakukan aktifitas berpikir, visual, dan psikolinguistik.²¹ Pada aktifitas berpikir, ia akan berpikir mengenai pemahaman makna dari isi buku yang dibaca secara kritis. Sedangkan aktivitas visual dengan cara memahami lambang atau simbol pada buku dan mengetahui isi dari suatu cerita melalui gambar-gambar yang digambarkan. Dan aktivitas psikolinguistik yaitu dengan cara menerjemahkan bahasa, memahami bahasa dan mempelajari bahasa.

Keberadaan perpustakaan merupakan sumber utama pengetahuan siswa. Di perpustakaan terdapat beragam macam buku-buku dari buku pelajaran, buku cerita, majalah, sejarah, dan lain sebagainya. Menurut Darmono²² bahwa perpustakaan merupakan tempat yang menjadi tonggak dalam menunjang dunia pendidikan agar dapat meningkatkan tujuan pembelajaran di sekolah dan menambah wawasan yang luas bagi para siswa.

Keberadaan perpustakaan di sekolah, Indonesia memiliki sekitar 77% sekolah yang sudah menyediakan perpustakaan. Akan tetapi, hanya 21% sekolah yang memiliki koleksi buku diatas 500 di perpustakaan. Selain itu koleksi buku yang terbatas, pemanfaatan dalam perpustakaan juga masih belum bisa maksimal, banyak siswa yang tidak atau hampir belum pernah mengunjungi perpustakaan

²¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 2.

²²Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 1.

sekitar 44%.²³ Oleh karena itu, perpustakaan dalam hal ini perlu diperhatikan kembali agar keberadaan perpustakaan dapat menarik minat pengunjung datang ke perpustakaan.

Dalam program gerakan literasi sekolah memiliki 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, perkembangan dan pembelajaran. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang tim literasi membiasakan siswa membaca selama kurang lebih 15 menit, kemudian setiap 1 bulannya siswa diminta untuk merangkum dari buku yang telah dibaca selama 1 bulan dalam waktu 15 menit. Kemudian dalam tahap pembelajaran, guru mengaitkan pada mata pelajarannya dengan kegiatan literasi, seperti mengambil buku literasi di perpustakaan atau membaca buku cerita dari buku yang dibawa siswa. Selain tahapan tersebut, gerakan literasi juga memiliki 3 ruang lingkup yang sangat penting karena berjalannya sebuah program harus didukung oleh 3 ruang lingkup ini. *Pertama*, lingkungan fisik sekolah, dalam menjalankan gerakan literasi di sekolah fasilitas yang menunjang program tersebut harus memadai sehingga program dapat berjalan sesuai yang diharapkan. *Kedua*, lingkungan sosial dan afektif, kegiatan literasi tidak hanya ditujukan pada siswa tetapi juga seluruh masyarakat di sekolah. Kegiatan akan berjalan lancar apabila seluruh masyarakat di sekolah aktif berpartisipasi menjalankan program gerakan literasi, sehingga siswa pun semangat dan senang hati menjalankan kegiatan literasi ini. *Ketiga*, lingkungan akademik²⁴, tim

²³Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, hlm. 109-110.

²⁴Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 3

literasi membuat program yang dapat menarik siswa dan seluruh masyarakat di sekolah terhadap membaca khususnya di perpustakaan. Ketiga ruang lingkup tersebut saling berkaitan jika melaksanakan program literasi di sekolah.

Kegiatan literasi di perpustakaan dimaksudkan agar dapat memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya untuk kegiatan membaca buku dan mencari informasi. Kunjungan ke perpustakaan merupakan kegiatan intrakurikuler wajib dan terjadwal seperti mata pelajaran lainnya. Ini adalah bagian dari penanaman disiplin kepada siswa.²⁵ Guru kelas mendampingi siswa selama jam kunjungan. Masing-masing siswa juga memiliki kartu anggota perpustakaan. Jadi, setiap siswa masuk ke dalam perpustakaan siswa perlu menunjukkan kartu perpustakaan dan menulis namanya ketika berkunjung ke perpustakaan.

Pada kajian ini, peneliti mengutamakan penerapan penting dalam penggunaan perpustakaan melalui program gerakan literasi madrasah. Hasil dari penelitian yang ditemukan jika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang dalam penerapan kegiatan literasi di perpustakaan, tim literasi telah menyusun dua program yang dapat meningkatkan penggunaan perpustakaan. Program membaca di perpustakaan setelah jam istirahat, hal tersebut bersifat wajib diikuti siswa sesuai dengan jadwal bergilirnya dan Program Gerakan Literasi Madrasah (Gerlima).

²⁵Sofie Dewayani, *Merayakan Literasi Menata Masa Depan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), hlm. 15.

Kedua program tersebut dibuat dengan tujuan agar siswa dapat lebih mencintai perpustakaan dan menyukai kegiatan literasi khususnya membaca. Kegiatan ini perlu terus-menerus digalakkan bagi siswa dan seluruh masyarakat di sekolah agar tercipta budaya literasi di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan perpustakaan melalui program gerakan literasi merupakan suatu jembatan untuk dapat menarik siswa membaca di perpustakaan. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang dengan menerapkan 3 tahapan yang telah disosialisasikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu tahap pembiasaan, tahap perkembangan dan tahap pembelajaran.

Pada penerapan program literasi di perpustakaan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang memiliki 2 program yaitu program membaca di perpustakaan dan program gerlima. Program membaca di perpustakaan yaitu program yang dilaksanakan pada jam ke-5 atau setelah istirahat. Pada program ini siswa diharuskan mengikuti kegiatan ini, dalam kegiatan literasi siswa datang bersama satu kelas sesuai jadwal bergilirnya dengan didampingi guru pada mata pelajaran tersebut. Siswa diperbolehkan membaca, menulis dan merangkum selama kegiatan literasi di perpustakaan dengan alokasi waktu 15 menit. Setelah 15 menit, maka guru memiliki kewenangan untuk boleh menghentikan atau meneruskan kegiatan literasi tersebut. Sedangkan, program pohon gerlima (gerakan literasi madrasah) yaitu program yang dibuat tim literasi dengan berbentuk gambar pohon besar. Bagi

siswa yang telah menyelesaikan membaca 1 buku sampai habis maka boleh menempelkan namanya di pohon tersebut dengan bentuk buah sesuai kegemarannya. Jika, namanya banyak yang ada ditempelkan disitu maka diakhir tahun akan diberi hadiah oleh tim literasi.

Beberapa hambatan dalam penggunaan perpustakaan melalui program gerakan literasi madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Pertama, dalam kegiatan literasi membaca di perpustakaan siswa masih yang ngobrol dan bergurau. Sedangkan, yang kedua yaitu terlalu banyak rak-rak buku di perpustakaan sehingga area perpustakaan kurang luas dan terasa sempit apabila digunakan dalam program kegiatan literasi membaca di perpustakaan yang didatangi satu kelas ada 34 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh. *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018.
- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleks*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Anwar, Sudirman, Said Maskur dan Muhammad Jailani. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Dewayani, Sofie. *Merayakan Literasi Menata Masa Depan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Hayat, Bahrul dan Suhendra Yusuf. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Kemendikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Novriliam, Rio. “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara”, *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Volume:1. No. 1, 2012.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sodihan. *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2019.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Wandasari, Yulisa. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume:1. No. 1, 2017.